



HUBUNGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI DAN KETERSEDIAAN FASILITAS RUANG LAKTASI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA

Asri Fidari Giawa, Verawaty Fitrinelda Silaban*, Rica, Serwita Lestari Harefa

PUI-Palliative Care, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Ibu pekerja menghadapi tantangan ganda dalam memenuhi kewajiban profesional sekaligus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dan ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional pada 73 ibu pekerja. Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan manajemen laktasi kategori cukup (47,9%), fasilitas ruang laktasi sebagian besar tidak memadai (68,5%), dan mayoritas ibu pekerja tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (56,2%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,015$). Ibu berpengetahuan baik memiliki tingkat keberhasilan tertinggi (70,6%), sedangkan ibu berpengetahuan kurang memiliki tingkat kegagalan tertinggi (76,2%). Ketersediaan fasilitas ruang laktasi tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,138$). Disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi merupakan faktor dominan dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja.

Kata kunci: ASI eksklusif; ibu pekerja; manajemen laktasi; pengetahuan; ruang laktasi

RELATIONSHIP BETWEEN LACTATION MANAGEMENT KNOWLEDGE AND AVAILABILITY OF LACTATION ROOM FACILITIES WITH THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG WORKING MOTHERS

ABSTRACT

Working mothers face a dual challenge in fulfilling their professional responsibilities while providing exclusive breastfeeding for their infants. This study aims to analyze the relationship between lactation management knowledge and the availability of lactation room facilities with the success of exclusive breastfeeding among working mothers. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach involving 73 working mothers. Data were collected using primary and secondary data and analyzed using the Chi-Square test. Univariate analysis showed that the majority of respondents had a sufficient level of lactation management knowledge (47.9%), most lactation room facilities were inadequate (68.5%), and the majority of working mothers were unsuccessful in providing exclusive breastfeeding (56.2%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between lactation management knowledge and the success of exclusive breastfeeding ($p = 0.015$). Mothers with good knowledge had the highest success rate (70.6%), while mothers with poor knowledge had the highest failure rate (76.2%). The availability of lactation room facilities showed no significant relationship with the success of exclusive breastfeeding ($p = 0.138$). It is concluded that lactation management knowledge is the dominant factor supporting the success of exclusive breastfeeding among working mothers.

Keywords: exclusive breastfeeding; knowledge; lactation management; lactation room; working mothers

PENDAHULUAN

Indikator tumbuh kembang bayi normal dapat dilihat dari kenaikan berat badan enam bulan pertama dengan rata-rata 500 gram per bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi yang terbaik pada bayi karena mengandung semua bahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI) hingga usia 2 tahun atau lebih (Sulistiyono et al., 2023).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan di luar ASI. Bayi yang diberi ASI eksklusif akan memberikan dampak positif pada kualitas tumbuh kembang dan kesehatan bayi, serta meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Salah satu manfaat ASI eksklusif adalah peningkatan berat badan bayi menjadi dua kali lipat dari berat lahir pada usia 12 bulan (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Berdasarkan data WHO dan UNICEF hingga tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global mencapai 48%. Meski terus bergerak menuju target global sebesar 50% pada tahun 2025 dan 70% pada tahun 2030, tantangan besar masih ditemukan di berbagai negara akibat kurangnya kebijakan pendukung di tempat kerja dan masifnya pemasaran susu formula (UNICEF, 2025). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi bayi usia 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif secara nasional mencapai 68,6%. Sementara itu, Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 61,8%, berada di bawah rata-rata nasional (Kemenkes, 2023). Ibu pekerja rentan beralih ke susu formula karena tidak memiliki waktu untuk menyusui langsung atau tidak mampu memerah ASI di tempat kerja, juga dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi (Septikasari, 2018).

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi merupakan faktor yang berperan terhadap kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Nurhidayati et al., 2023). Selain itu, ketersediaan ruang laktasi yang memenuhi standar merupakan bentuk dukungan nyata yang dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif bagi ibu pekerja (Dewi & Nurjannah, 2022). Dari hasil survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Lahewa, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, jumlah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 73 orang (data bulan November sampai Desember 2025). Dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, hanya 20% yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan 80% tidak memberikan ASI eksklusif dengan berbagai alasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di UPTD Puskesmas Lahewa, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 73 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner untuk variabel pengetahuan manajemen laktasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta lembar observasi (checklist) untuk variabel ketersediaan fasilitas ruang laktasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan 30 responden uji coba, dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (nilai standar > 0,60).

Variabel pengetahuan manajemen laktasi dikategorikan menjadi Baik (76-100%), Cukup (56-75%), dan Kurang (<56%). Variabel ketersediaan fasilitas ruang laktasi dikategorikan Memadai (skor ≥ 4) dan Tidak Memadai (skor < 4), mengacu pada Permenkes/PP No. 33 Tahun 2012. Variabel

keberhasilan ASI eksklusif dikategorikan Berhasil (bayi hanya menerima ASI) dan Tidak Berhasil (bayi menerima susu formula atau makanan lain sebelum usia 6 bulan). Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk melihat hubungan antar variabel. Apabila terdapat sel dengan nilai expected count kurang dari 5, digunakan uji Fisher's Exact. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p \leq 0,05$.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Manajemen Laktasi pada Ibu Pekerja (n=73)

Pengetahuan Manajemen Laktasi	f	%
Baik	17	23,3
Cukup	35	47,9
Kurang	21	28,8

Tabel 1, mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup tentang manajemen laktasi sebanyak 35 orang (47,9%), diikuti pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (28,8%), dan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (23,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi (n=73)

Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi	f	%
Memadai	23	31,5
Tidak Memadai	50	68,5

Tabel 2, mayoritas ketersediaan fasilitas ruang laktasi tidak memadai sebanyak 50 orang (68,5%), dan hanya 23 orang (31,5%) yang mendapatkan fasilitas memadai.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja (n=73)

Keberhasilan ASI Eksklusif	f	%
Berhasil	32	43,8
Tidak Berhasil	41	56,2
Jumlah	73	100%

Tabel 3, mayoritas pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja tidak berhasil sebanyak 41 orang (56,2%), sedangkan yang berhasil sebanyak 32 orang (43,8%).

Tabel 4.

Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (n=73)

Pengetahuan Manajemen Laktasi	Berhasil		Tidak Berhasil		p-value
	f	%	f	%	
Baik	12	70,6	5	29,4	0,015
Cukup	15	42,9	20	57,1	
Kurang	5	23,8	16	76,2	

Tabel 4, ibu dengan pengetahuan baik memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif tertinggi yaitu 70,6%, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat kegagalan tertinggi yaitu 76,2%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

Tabel 5.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (n=73)

Fasilitas Ruang Laktasi	Berhasil		Tidak Berhasil		p-value
	f	%	f	%	
Memadai	13	56,5	10	43,5	0,138
Tidak Memadai	19	38,0	31	62,0	

Tabel 5, dari 23 responden dengan fasilitas ruang laktasi memadai, sebanyak 13 orang (56,5%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Dari 50 responden dengan fasilitas tidak memadai, mayoritas

sebanyak 31 orang (62%) tidak berhasil. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,138$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya tren positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan "Baik" memiliki tingkat keberhasilan 70,6%, sedangkan ibu dengan pengetahuan "Kurang" memiliki tingkat kegagalan tertinggi 76,2%. Hasil uji Chi-Square diperoleh $p = 0,015$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan Frisilia & Handriani (2022) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu pekerja tanpa pengetahuan manajemen laktasi yang memadai seperti cara memerah ASI, penyimpanan ASI perah, dan cara pemberiannya saat ibu tidak di rumah akan menghadapi risiko kegagalan ASI eksklusif yang lebih besar.

Temuan menarik pada penelitian ini adalah kelompok ibu berpengetahuan "Cukup" merupakan kelompok terbesar (47,9%), namun tingkat kegagalan ASI eksklusif pada kelompok ini mencapai 57,1%. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan Lawrence Green, di mana keberhasilan perilaku tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan (faktor predisposisi), tetapi juga oleh faktor pemungkin dan faktor penguat. Ibu berpengetahuan "Cukup" belum memiliki keterampilan teknis yang mendalam, sehingga lebih rentan terhadap tekanan lingkungan kerja dan lebih mudah kehilangan motivasi menyusui (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,138$). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ayuningrum (2022) yang menemukan hubungan signifikan ($p = 0,003$). Meskipun secara persentase terlihat fasilitas yang memadai cenderung mendukung keberhasilan, hasil tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor internal yang lebih kuat. Tersedianya fasilitas ruang laktasi tidak serta merta menjamin keberhasilan ASI eksklusif. Ada kemungkinan fasilitas tersedia namun tidak digunakan secara optimal karena beban kerja tinggi atau tidak adanya kebijakan waktu istirahat khusus untuk memerah ASI. Keberhasilan menyusui pada ibu bekerja sering kali lebih dipengaruhi oleh dukungan rekan kerja dan atasan dibandingkan sekadar ketersediaan infrastruktur fisik (Wahab et al., 2022). Fasilitas yang memadai tanpa didukung manajemen waktu yang baik dari pihak perusahaan tetap akan menyulitkan ibu pekerja untuk konsisten memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN

Mayoritas ibu pekerja memiliki pengetahuan manajemen laktasi kategori cukup (47,9%), sebagian besar fasilitas ruang laktasi tidak memadai (68,5%), dan mayoritas ibu pekerja tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (56,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja ($p = 0,015$). Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,138$). Pengetahuan manajemen laktasi merupakan faktor dominan dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada ibu pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina, F. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). CV. Adanu Abimata.
- Ayuningrum, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dan Ketersediaan Fasilitas Ruang Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- BPS. (2025). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2025. <https://www.bps.go.id>
- Deswita, D., Harien, Y., & Wafiqah, I. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. CV. Adanu Abimata.
- Dewi, B. P., & Nurjannah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 193-200.
- Duhita, F., Hartiningtiyaswati, S., Pratistiyana, N., & Puspitasari, I. W. (2023). Laktasi: Lambang Mengasihi dalam Berbagai Tantangan Keadaan dan Kondisi. Penerbit NEM.
- Frisilia, M., & Handriani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 42-59.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahdang, P. A., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, Dan Fasilitas Perusahaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Pekerja Wanita. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 26-33.
- Najahah, I., Irmayani, I., & Mawaddah, S. (2022). Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif melalui Media E-Booklet. NEM.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, N., Tambunan, H., Saleha, S., Fatiyani, F., & Isniwati, I. (2023). ASI Eksklusif dan Ruang Laktasi: Penuhi Hak Setiap Anak untuk Mendapatkan ASI Sejak Dini. Selat Media Partners.
- Peprianti, G., Rahmarianti, G., & Marsimin, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 1-8.
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. UNY Press.
- Sitorus, T., Hanum, P., Silaban, R., Marpaung, R., & Naibaho, A. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Daniel. *Malahayati Nursing Journal*, 7(5), 2071-2083.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Tambahan Sempurna Untuk Bayi. Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyono, P., Santoso, H., Kunaepah, U., & Rahayu, D. (2023). Metode Edukasi untuk Sukses ASI Eksklusif. Penerbit Deepublish Digital.
- UNICEF. (2025). Breastfeeding: A mother's gift for every child. UNICEF.
- Wahab, M. I. A., Rahim, R., Azis, A. A., Suryaningsih, R., & Aisyah, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Sosial, Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 21(1), 54-61.

